

**The Increment of Children's Growth and Development through Developmental Stimulation With Therapeutic Group Therapy in Pematang Reba Subdistrict, in the Working Area of the Pekan Heran Public Health Center Indragiri Hulu Regency**

**Peningkatan Tumbuh Kembang Anak Melalui Stimulasi Perkembangan Dengan Terapi Kelompok Terapeutik di Wilayah Kerja Puskesmas Pekan Heran Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu**

**Alice Rosy<sup>\*</sup>, Elmukhsinur**

*Prodi DIII Keperawatan Diluar Kampus Utama, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Riau, Indonesia*

\* Penulis Korespondensi: alicerosyamk@gmail.com

**Abstrak**

Tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan, agar anak dapat tumbuh kembang anak dengan maksimal perlu diberikan stimulus. Kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang yang menyeluruh akan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini. Salah satunya dengan cara pemberian Terapi Kelompok Terapeutik ( TKT ) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekan heran Kabupaten Indragiri Hulu. Kegiatan TKT ini menggunakan enam metode, yaitu diskusi terkait pengalaman ibu mengenai topik yang akan dibahas, penjelasan dari terapis mengenai topik pembahasan, *role model* oleh terapis terkait cara cara stimulasi anak, *role play* oleh orang tua menstimulasi anak, *feedback* mengenai cara memberikan stimulasi pada anak, tindak lanjut melatih kemampuan orang tua dalam memberikan stimulasi pada anak kemudian mendokumentasikan hasil dalam buku kerja. Kegiatan ini dapat terlaksana dan di ikuti oleh seluruh peserta yang berjumlah 7 orang ibu dan 7 orang anaknya mulai dari awal sampai selesai dengan hasil terjadinya peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukannya Terapi Kelompok Terapeutik yaitu dari rata rata pengetahuan ibu sebelumnya adalah 52.85 menjadi 80.00 setelah dilaksanakannya TKT dan Ibu juga mampu memberikan Stimulasi Perkembangan sesuai dengan sesi yang diberikan.

**Kata kunci ;** Tumbuh kembang, Stimulasi, terapi kelompok terapeutik

**Abstract**

Children's growth and development are influenced by several interrelated factors, in order to the children can growth and develop optimally, they need to be given a stimulus. Stimulation activities, early contrivance and intervention of growth deviations will improve the quality of early childhood growth and development. One of them is by providing Therapeutic Group Therapy ( TKT ) in the Pekan Heran Health Center, Indragiri Hulu Regency. This TKT activity uses six methods, namely discussions related to the mother's experience regarding the topics to be discussed, explanations from the therapist regarding the topic of discussion, role models by therapists regarding how to stimulate children, role play by parents stimulating children, feedback on how to stimulate children. , implementation to train parents' ability to provide stimulation to children and then documenting the results in a workbook. This activity carried out and followed by participants consist of 7 mothers and 7 children from the beginning until finish with the results of an escalation in maternal comprehension before and after the Therapeutic Group Therapy, namely from the average previous mother's comprehension of 52.85 to 80.00 after the implementation TKT and Mother are also able to provide Developmental Stimulation concordant to the given session

**Keywords ;** Therapeutic Group Therapy, Children, Growth and development.

## 1. Pendahuluan

Perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang satu sama lain saling mempengaruhi, antara lain: stimulasi yang diterima anak sejak bayi, kematangan anak pada saat menerima stimulasi, sifat-sifat bawaan dari anak, sikap orang tua terhadap anak atau bayi dan interaksi antara orang tua terhadap anak (Maimunah, 2011). Agar perkembangan anak terjadi seoptimal mungkin, diperlukan pemberian stimulasi sesuai dengan taraf perkembangannya agar anak dapat bicara maka orang tua perlu melatih bicara, agar anak dapat menulis maka harus dilatih menulis, agar anak dapat membaca maka harus dilatih membaca. (Soetjiningsih, 2014). Stimulasi merupakan rangsangan yang diberikan kepada anak oleh lingkungan, khususnya ibunya, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, diberikan setiap ada kesempatan melalui kegiatan rumah tangga ataupun di luar rumah tangga. Anak adalah generasi penerus suatu bangsa yang berperan dalam menjamin kelangsungan eksistensi suatu bangsa dan Negara. Untuk mendapatkan kualitas anak yang baik harus dipastikan bahwa tumbuh dan kembangnya juga baik. (Hasyim 2016).

Untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik anak membutuhkan kasih sayang orang tua yang nantinya akan menciptakan ikatan yang erat (*bonding*) dan kepercayaan dasar (*basic trust*). Ikatan batin yang erat, mesra dan selaras yang diciptakan lebih awal dan lebih permanen sangat penting, karena turut menentukan perilaku anak dikemudian hari, menstimulasi perkembangan otak anak, merangsang perhatian anak terhadap dunia luar, menciptakan kelekatan (*attachment*) antara ibu dan anak( Soetjiningsih, 2014).

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk menciptakan tumbuh kembang anak yang optimal adalah dengan memberikan stimulasi dan pendidikan yang baik untuk membantu dalam mengembangkan diri anak kearah yang positif dan bisa menunjang perkembangan otak anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan melalui terapi kelompok terapeutik.

## 2. Metode

Kegiatan TKT ini menggunakan enam metode, yaitu pertama; diskusi terkait pengalaman ibu mengenai topik yang akan dibahas, kedua : penjelasan dari terapis mengenai topik pembahasan, ketiga : *role model* oleh terapis terkait cara cara stimulasi anak, keempat : *role play* oleh orang tua menstimulasi anak, kelima *feedback* mengenai cara memberikan stimulasi pada anak keenam tindak lanjut melatih kemampuan orang tua dalam memberikan stimulasi pada anak kemudian mendokumentasikan hasil dalam buku kerja.

## 3. Hasil dan pembahasan

Kegiatan ini dapat terlaksana dan di ikuti oleh seluruh peserta yang berjumlah 7 orang ibu dan 7 orang anaknya mulai dari awal sampai selesai dengan hasil terjadinya peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukannya Terapi Kelompok Terapeutik yaitu dari rata rata pengetahuan ibu sebelumnya adalah 52.85 menjadi 80.00 setelah dilaksanakannya TKT dan Ibu juga mampu memberikan Stimulasi Perkembangan sesuai dengan sesi yang diberikan seperti yang terlihat pada table berikut ini :

Table 1. Karakteristik Peserta Kegiatan

Karakteristik	An. Azka	An. Ghani	An. Rasyid	An. Cika	An. Diba	An. Rara	An. Apin
Tanggal lahir anak	7-2- 2020	27-1-2019	27-7-2019	25-12-2018	23-2-2019	8-11-2018	19-10-2018
Jenis kelamin	Perempuan	Laki-laki	Laki-laki	Perempuan	Perempuan	Perempuan	Laki laki
TB	85	90	90	88	85	96	94
BB	11	14	15	12	11	15	13
Pekerjaan ibu	PNS	IRT	PNS	IRT	IRT	IRT	IRT
Pendidikan ibu	DIII	SMA	SMA	SMA	SMA	SMA	SMP

### Pelaksanaan Kegiatan TKT

Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 7 sesi dan semua peserta dapat mengikuti kegiatan ini mulai dari sesi awal sampai sesi terakhir, hal ini terlihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 2. Pelaksanaan Kegiatan**

NO	TKT SESI	TANGGAL	MATERI
1	I	13 Agustus 2021	Mengenal ciri perkembangan kanak-kanak baik yang normal maupun menyimpang. Kemudian Anda juga akan dapat menilai apakah anak usia kanak-kanak anda termasuk anak yang mempunyai ciri perkembangan yang normal atau menyimpang
2	II	14 Agustus 2021	Mengenal perkembangan motorik anak usia kanak-kanak yang normal dan menyimpang. Serta mengajarkan cara merangsang atau memberikan stimulasi motorik (gerakan) kasar maupun halus pada anak usia kanak-kanak
3	III	15 Agustus 2021	Mengenal perkembangan kognitif dan bahasa anak usia kanak-kanak yang normal. Kemudian mengajarkan cara merangsang atau memberikan stimulasi aspek perkembangan kognitif dan bahasa pada anak usia kanak-kanak
4	IV	16 Agustus 2021	Mengenal perkembangan Emosi dan Kepribadian anak usia kanak-kanak yang normal. Kemudian Anda juga akan diajarkan cara merangsang atau memberikan stimulasi aspek perkembangan emosi dan kepribadian pada anak usia kanak-kanak
5	V	21 Agustus 2021	Mengenal perkembangan moral dan spiritual anak usia kanak-kanak yang normal. Kemudian Anda juga akan diajarkan cara merangsang atau memberikan stimulasi aspek perkembangan moral dan spiritual pada anak usia kanak-kanak
6	VI	28 Agustus 2021	Mengenal perkembangan aspek psikososial anak usia kanak-kanak yang normal. Kemudian Anda juga akan diajarkan cara merangsang atau memberikan stimulasi aspek perkembangan psikososial pada anak usia kanak-kanak
7	VII	28 Agustus 2021	Berbagi pengalaman tentang cara stimulasi perkembangan anak usia kanak-kanak yang telah dilakukan oleh ibu-ibu pada anak usia kanak-kanak-nya setelah diajarkan cara menstimulasi atau merangsang perkembangan anak usia kanak-kanak dari berbagai aspek

Pelaksanaan kegiatan TKT secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Pelaksanaan Kegiatan TKT

NO	TKT SESI	TANGGAL	KEGIATAN
1	I	13 Agustus 2021	<p><b>An. Rasyid</b> Orang tua dari An. Rasyid juga sudah mampu mengenal ciri perkembangan anaknya seperti sudah mampu melakukan pekerjaan sederhana seperti membuang sampah, menyusun kursi, senang bermain dengan teman sebaya dan anaknya kadang kadang suka mengikuti gerakan sholat orang tuanya.</p> <p><b>An. Cika</b> Orang tua dari An. Cika juga sudah mengenal ciri perkembangan anaknya seperti anaknya sudah mampu melakukan pekerjaan sederhana seperti membuang sampah, menyusun kursi, senang bermain dengan teman sebaya dilingkungan rumahnya.</p> <p><b>An. Diba</b> Orang tua dari An. Diba juga sudah mampu mengenal ciri perkembangan anaknya seperti sudah mampu melakukan pekerjaan sederhana seperti membuang sampah, menyusun kursi, senang bermain dengan teman sebayanya.</p> <p><b>An. Rara</b> Orang tua dari An. Rara juga sudah mampu mengenal ciri perkembangan anaknya seperti sudah mampu melakukan pekerjaan sederhana seperti membuang sampah, menyusun kursi, dan suka bermain dengan teman sebayanya dilingkungan rumahnya.</p> <p><b>An. Apin</b> Orang tua dari An. Apin juga sudah mampu mengenal ciri perkembangan anaknya seperti sudah mampu melakukan pekerjaan sederhana seperti membuang sampah, menyusun kursi, senang bermain dengan teman sebaya dan terkadang suka mengikuti gerakan sholat orang tuanya.</p>
2	II	14 Agustus 2021	<p><b>An. Azka</b> Orang tua dari An. Azka sudah mampu mengenal ciri perkembangan motorik anak ( motorik halus dan motorik kasar) seperti uisa anaknya mulai berjalan yaitu di usia 10 bulan, berdiri, melompat dan menggambar dan memberikan pujian saat anak menggambar sesuai keinginan anak pada kertas yang disediakan dan memberikan semangat pada anak untuk mencoba kembali. Begitu juga saat anak dapat melemparkan bola dengan tepat, ibu memberi pujian dan jika belum berhasil maka ibu meminta anaknya untuk mengulangi kembali dengan sabar</p> <p><b>An. Ghani</b> Orang tua dari An. Ghani juga sudah mampu mengenal ciri perkembangan motorik anaknya seperti menyebutkan mulai berjalan yaitu di usia 12 bulan, berdiri, melompat dan menggambar.dan memberikan pujian saat anak menggambar sesuai keinginan anak pada kertas yang disediakan dan memberikan semangat pada anak untuk mencoba kembali. Begitu juga saat anak dapat melemparkan bola dengan tepat, ibu memberi pujian dan jika belum berhasil maka ibu meminta anaknya untuk mengulangi kembali dengan sabar</p> <p><b>An. Rasyid</b> Orang tua dari An. Rasyid juga sudah mampu mengenal ciri perkembangan motorik anaknya seperti anak mulai berjalan yaitu di usia 9 bulan, berdiri dan menggambar.dan memberikan pujian saat anak menggambar sesuai keinginan anak pada kertas yang disediakan dan memberikan semangat pada anak untuk mencoba kembali. Begitu juga saat anak dapat melemparkan bola dengan tepat, Ibu Rasyid memberi pujian.</p> <p><b>An. Cika</b> Orang tua dari An.Cika juga sudah mampu mengenal ciri perkembangan anaknya dimana anaknya mulai berjalan di usia 11 bulan kemudian anak juga sudah mampu untuk berdiri satu kaki, melempar dan melompat dengan baik. Saat anak diminta untuk menggambar sesuai keinginannya dan berhasil, ibu lalu memberi pujian.</p> <p><b>An. Diba</b> Orang tua dari An. Diba juga sudah mampu mengenal ciri perkembangan anaknya dimana anaknya mulai berjalan di usia 10 bulan kemudian anak juga sudah mampu untuk berdiri satu kaki, melempar dan melompat dengan baik. Saat anak diminta untuk menggambar sesuai keinginannya dan berhasil, ibu lalu memberi pujian.</p> <p><b>An. Rara</b> Orang tua dari An. Rara juga sudah mampu mengenal ciri perkembangan motorik anaknya seperti menyebutkan bahwa anaknya mulai berjalan yaitu di usia 10 bulan, juga sudah mampu berdiri, melompat dan menggambar.dan orang tua</p>

			<p>memberikan pujian saat anak menggambar sesuai keinginan anak pada kertas yang disediakan dan memberikan semangat pada anak untuk mencoba kembali.</p> <p><b>An. Apin</b> Orang tua dari An. Apin sudah mampu mengenal ciri perkembangan anaknya baik yang normal maupun menyimpang. Dengan menyebutkan usia anak saat berjalan pertama kali yaitu usia 10 bulan. Kemudian anak juga sudah bisa berdiri satu kaki, melempar dan melompat. Saat anak mampu menggambar sesuai dengan kemampuannya, ibu lalu memberikan pujian.</p>
3	III	15 Agustus 2021	<p><b>An. Azka</b> An. Azka sudah mampu berkomunikasi dengan temannya selama melaksanakan permainan, dan ibu tampak memotivasi anak dalam menyelesaikan permainannya serta memberikan contoh gerakan sederhana agar anak mampu menirukannya. An. Azka juga sudah mampu berbicara 2 suku kata dengan benar seperti, papa, mama.</p> <p><b>An. Ghani</b> An. Ghani sudah mampu menggunakan logikanya dalam menyelesaikan permainannya, ibu sudah mampu memberikan semangat pada anaknya saat belum mampu menyelesaikan permainannya dengan baik dan untuk mencoba kembali, sambil ibu mengajari anak untuk berbicara mengatakan pipis jika ingin BAK. Dan ibu juga sudah mampu meminta anaknya untuk duduk saat menyelesaikan permainannya.</p> <p><b>An. Rasyid</b> An. Rasyid sudah mampu menyelesaikan permainannya, ibu sudah mampu memberikan semangat pada anaknya saat belum mampu menyelesaikan permainannya dengan baik dan untuk mencoba kembali, sambil ibu mengajari anak untuk berbicara mengatakan pipis jika ingin BAK. Dan ibu juga sudah mampu meminta anaknya untuk duduk saat menyelesaikan permainannya</p> <p><b>An. Cika</b> An. Cika sudah mampu berkomunikasi dengan temannya selama melaksanakan permainan, dan ibu tampak memotivasi anak dalam menyelesaikan permainannya serta memberikan contoh gerakan sederhana agar anak mampu menirukannya dan juga sudah mampu berbicara 2 suku kata dengan benar</p> <p><b>An. Diba</b> An. Diba sudah mampu berkomunikasi dengan temannya selama melaksanakan permainan, dan ibu tampak memotivasi anak dalam menyelesaikan permainannya serta memberikan contoh gerakan sederhana agar anak mampu menirukannya dan juga sudah mampu berbicara 2 suku kata dengan benar</p> <p><b>An. Rara</b> An. Rara sudah mampu berkomunikasi dengan temannya selama melaksanakan permainan, dan ibu tampak memotivasi anak dalam menyelesaikan permainannya serta memberikan contoh gerakan sederhana agar anak mampu menirukannya dan juga sudah mampu berbicara 2 suku kata dengan benar</p> <p><b>An. Apin</b> Orang tua dari An. Apin sudah mampu berkomunikasi dengan temannya selama melaksanakan permainan, dan ibu tampak memotivasi anak dalam menyelesaikan permainannya serta memberikan contoh gerakan sederhana agar anak mampu menirukannya dan juga sudah mampu berbicara 2 suku kata dengan benar</p>
4	IV	16 Agustus 2021	<p><b>An. Azka</b> Orang tua dari An. Azka sudah mengetahui pentingnya lingkungan bermain yang aman dan nyaman bagi anak. An. Azka sudah mampu makan dan minum sendiri. Ibu ada mengajarkan pada anak untuk mengucapkan terimakasih, dan juga ada memberikan penjelasan kepada anak tentang larangan untuk memukul teman, dan meminta maaf jika salah</p> <p><b>An. Ghani</b> Orang tua dari An. Ghani sudah mengetahui pentingnya lingkungan bermain yang aman dan nyaman bagi anaknya, An. Ghani sudah mampu makan, minum sendiri. Ibu ada mengajarkan pada anak untuk mengucapkan terimakasih, dan juga ada memberikan penjelasan kepada anak tentang larangan untuk memukul teman, dan meminta maaf jika salah</p> <p><b>An. Rasyid</b> Orang tua dari An. Rasyid sudah mengetahui pentingnya lingkungan bermain yang aman dan nyaman bagi anaknya, An. Rasyid sudah mampu makan, minum sendiri. Ibu ada mengajarkan pada anak untuk mengucapkan terimakasih, dan juga ada memberikan penjelasan kepada anak tentang larangan untuk memukul teman, dan meminta maaf jika salah</p>

			<p><b>An. Cika</b> Orang tua dari An.Cika sudah mengetahui pentingnya lingkungan bermain yang aman dan nyaman bagi anaknya, An. Cika sudah mampu makan, minum dan menyisir rambut sendiri. Ibu ada mengajarkan pada anak untuk mengucapkan terimakasih, dan juga ada memberikan penjelasan kepada anak tentang larangan untuk memukul teman, dan meminta maaf jika salah</p> <p><b>An. Diba</b> Orang tua dari An. Diba sudah mengetahui pentingnya lingkungan bermain yang aman dan nyaman bagi anaknya, An. Diba sudah mampu makan, minum dan menyisir rambut sendiri. Ibu ada mengajarkan pada anak untuk mengucapkan terimakasih, dan juga ada memberikan penjelasan kepada anak tentang larangan untuk memukul teman, dan meminta maaf jika salah</p> <p><b>An. Rara</b> Orang tua dari An. Rara sudah mengetahui pentingnya lingkungan bermain yang aman dan nyaman bagi anaknya, An. Rara sudah mampu makan, minum memakai baju, celana dan menyisir rambut sendiri. Ibu ada mengajarkan anak untuk mengucapkan terimakasih, dan juga ada memberikan penjelasan kepada anak tentang larangan untuk memukul teman, dan meminta maaf jika salah</p> <p><b>An. Apin</b> Orang tua dari An. Apin sudah mengetahui pentingnya lingkungan bermain yang aman dan nyaman bagi anaknya, An. Apin sudah mampu makan, minum sendiri. Ibu ada mengajarkan pada anak untuk mengucapkan terimakasih, dan juga ada memberikan penjelasan kepada anak tentang larangan untuk memukul teman, dan meminta maaf jika salah</p>
5	V	21 Agustus 2021	<p><b>An. Azka</b> An. Azka sudah mampu makan menggunakan tangan kanan, dan saat memberikan sesuatu kepada temannya juga sudah menggunakan tangan kanan. Saat mau makan anak sudah diajarkan ibunya untuk berdoa terlebih dahulu dan jika anak belum berhasil, ibu memberikan semangat untuk mengulangnya kembali dan memberikan pujian pada anak jika anak berhasil.</p> <p><b>An. Ghani</b> An. Ghani An.Cika sudah mampu makan menggunakan tangan kanan, dan saat memberikan sesuatu kepada temannya juga sudah menggunakan tangan kanan. Saat mau makan anak sudah diajarkan ibunya untuk berdoa terlebih dahulu dan jika anak belum berhasil, ibu memberikan semangat untuk mengulangnya kembali dan memberikan pujian pada anak jika anak berhasil melakukannya.</p> <p><b>An. Rasyid</b> An. Rasyid sudah mampu makan menggunakan tangan kanan, dan saat memberikan sesuatu kepada temannya juga sudah menggunakan tangan kanan. Saat mau makan anak sudah diajarkan ibunya untuk berdoa terlebih dahulu dan jika anak belum berhasil, ibu memberikan semangat untuk mengulangnya kembali dan memberikan pujian pada anak jika anak berhasil</p> <p><b>An. Cika</b> An.Cika sudah mampu makan menggunakan tangan kanan, dan saat memberikan sesuatu kepada temannya juga sudah menggunakan tangan kanan. Saat mau makan anak sudah diajarkan ibunya untuk berdoa terlebih dahulu dan jika anak belum berhasil, ibu memberikan semangat untuk mengulangnya kembali dan memberikan pujian pada anak jika anak berhasil melakukannya.</p> <p><b>An. Diba</b> An. Diba sudah mampu makan menggunakan tangan kanan, dan saat memberikan sesuatu kepada temannya juga sudah menggunakan tangan kanan. Saat mau makan anak sudah diajarkan ibunya untuk berdoa terlebih dahulu dan jika anak belum berhasil, ibu memberikan semangat untuk mengulangnya kembali dan memberikan pujian pada anak jika anak berhasil</p> <p><b>An. Rara</b> An. Rara An.Cika sudah mampu makan menggunakan tangan kanan, dan saat memberikan sesuatu kepada temannya juga sudah menggunakan tangan kanan. Saat mau makan anak sudah diajarkan ibunya untuk berdoa terlebih dahulu dan jika anak belum berhasil, ibu memberikan semangat untuk mengulangnya kembali dan memberikan pujian pada anak jika anak berhasil melakukannya.</p> <p><b>An. Apin</b> An. Apin sudah mampu makan menggunakan tangan kanan, dan saat memberikan sesuatu kepada temannya juga sudah menggunakan tangan kanan. Saat mau makan anak sudah diajarkan ibunya untuk berdoa terlebih dahulu dan jika anak belum berhasil, ibu memberikan semangat untuk mengulangnya kembali dan memberikan pujian pada anak jika anak berhasil</p>

6	VI	28 Agustus 2021	<p><b>An. Azka</b> Orang tua dari An. Azka sudah mengetahui cara memberikan stimulasi perkembangan psikososial pada anak dengan cara memanggil anak dengan menyebut namanya. Anak juga diajarkan untuk berbagi mainan dengan temannya dan ibu memberikan pujian saat anak mau berbagi. Anak juga diajarkan untuk mengucapkan terimakasih pada temannya.</p> <p><b>An. Ghani</b> Orang tua dari An. Ghani sudah mengetahui cara memberikan stimulasi perkembangan psikososial pada anak dengan cara memanggil anak dengan menyebut namanya. Anak juga diajarkan untuk berbagi mainan dengan temannya dan ibu memberikan pujian saat anak mau berbagi. Anak juga diajarkan untuk mengucapkan terimakasih pada temannya.</p> <p><b>An. Rasyid</b> Orang tua dari An. Rasyid sudah mengetahui cara memberikan stimulasi perkembangan psikososial pada anak dengan cara memanggil anak dengan menyebut namanya. Anak juga diajarkan untuk berbagi mainan dengan temannya dan ibu memberikan pujian saat anak mau berbagi. Anak juga diajarkan untuk mengucapkan terimakasih pada temannya.</p> <p><b>An. Cika</b> Orang tua dari An.Cika sudah mengetahui cara memberikan stimulasi perkembangan psikososial pada anak dengan cara memanggil anak dengan menyebut namanya. Anak juga diajarkan untuk berbagi mainan dengan temannya dan ibu memberikan pujian saat anak mau berbagi. Anak juga diajarkan untuk mengucapkan terimakasih pada temannya.</p> <p><b>An. Diba</b> Orang tua dari An. Diba sudah mengetahui cara memberikan stimulasi perkembangan psikososial pada anak dengan cara memanggil anak dengan menyebut namanya. Anak juga diajarkan untuk berbagi mainan dengan temannya dan ibu memberikan pujian saat anak mau berbagi. Anak juga diajarkan untuk mengucapkan terimakasih pada temannya.</p> <p><b>An. Rara</b> Orang tua dari An. Rara sudah mengetahui cara memberikan stimulasi perkembangan psikososial pada anak dengan cara memanggil anak dengan menyebut namanya. Anak juga diajarkan untuk berbagi mainan dengan temannya dan ibu memberikan pujian saat anak mau berbagi. Anak juga diajarkan untuk mengucapkan terimakasih pada temannya.</p> <p><b>An. Apin</b> Orang tua dari An. Apin sudah mengetahui cara memberikan stimulasi perkembangan psikososial pada anak dengan cara memanggil anak dengan menyebut namanya. Anak juga diajarkan untuk berbagi mainan dengan temannya dan ibu memberikan pujian saat anak mau berbagi. Anak juga diajarkan untuk mengucapkan terimakasih pada temannya.</p>
7	VII	28 Agustus 2021	<p>Pada sesi terakhir ini semua ibu diminta untuk berbagi pengalaman tentang cara stimulasi perkembangan anak usia kanak-kanak yang telah dilakukan oleh ibu-ibu pada anak usia kanak-kanak-nya setelah diajarkan cara menstimulasi atau merangsang perkembangan anak usia kanak-kanak dari berbagai aspek</p>

Penilaian pengetahuan peserta tentang tumbuh kembang dan cara memberikan stimulasi yang tepat pada kanak-kanak dilakukan dengan metode *pre test* dan *post test*. *Pre test* dilakukan sebelum kegiatan Sesi 1 dilakukan dan kegiatan *post test* dilaksanakan di akhir kegiatan pengabdian masyarakat. *Pre test* dan *post test* dilakukan dengan menggunakan bantuan kuesioner dengan hasil pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dapat dilihat pada tabel.3 berikut ini

**Tabel 3 Pengetahuan Ibu sebelum dan sesudah dilakuan TKT**

Variabel	Mean	Standar deviasi	p-value
Nilai pre test	52.85	16.04	0.04
Nilai post test	80.00	8.16	

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa rata-rata pengetahuan peserta sebelum dilaksanakan kegiatan TKT ini adalah 52.85 (pre tes) dan nilai post test adalah 80.00 terlihat peningkatan pengetahuan orang tua sebelum dan setelah dilakukannya TKT pada anak-anak. Pemberian materi tentang tumbuh kembang anak dilakukan saat pelaksanaan sesi 1 – 7 dan juga dilakukan diskusi saat pelaksanaan sesi TKT tersebut.

Pengetahuan yang baik dari seorang ibu sangat berpengaruh terhadap kemampuan ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang pada anaknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah dan Ismawati (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan stimulasi perkembangan motorik anak usia 1±3 tahun dan penelitian pendapat Soetjningsih dan Ranuh (2012) yang mengatakan bahwa faktor yang memengaruhi tumbuh kembang anak adalah pengetahuan ibu.

Melakukan stimulasi yang memadai artinya merangsang otak anak sehingga perkembangan kemampuan gerak, kognitif dan bahasa, emosi, kepribadian, moral, spiritual, dan psikososial pada anak berlangsung secara optimal sesuai dengan umur anak. Dengan stimulasi yang terarah dan teratur tumbuh kembang anak akan lebih cepat dan motivasi belajar akan timbul jika diberikan lingkungan yang kondusif, ganjaran atau hukuman yang wajar, kelompok sebaya, cinta dan kasih sayang serta kualitas interaksi anak±orang tua. (Soetjningsih & Ranuh, 2012).

Terapi kelompok terapeutik (TKT) telah memberikan peningkatan bagi perkembangan bayi. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Furniss, et al. (2013) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan perkembangan pada bayi dan peningkatan interaksi antara ibu dan bayi yang mendapat terapi kelompok. Penelitian Soeli, et al., Terapi Kelompok Terapeutik dalam Meningkatkan Kemampuan Ibu, Bayi, dan Rasa Percaya Bayi 197 lainnya juga dilakukan oleh Restiana, Keliat, Gayatri, dan Daulima (2010) membuktikan terapi kelompok terapeutik pada bayi dapat meningkatkan kemampuan ibu secara kognitif dan psikomotor serta rasa percaya bayi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dan Hanifah (2015) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu terhadap stimulasi tumbuh kembang balita usia 12±36 bulan.

### **4. Kesimpulan**

Kegiatan ini dapat terlaksana dan diikuti oleh seluruh peserta yang berjumlah 7 orang ibu dan 7 orang anaknya mulai dari awal sampai selesai dengan hasil terjadinya peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukannya Terapi Kelompok Terapeutik yaitu dari rata-rata pengetahuan ibu sebelumnya adalah 52.85 menjadi 80.00 setelah dilaksanakannya TKT dan Ibu juga mampu memberikan Stimulasi Perkembangan sesuai dengan sesi yang diberikan. Pengetahuan yang baik dari seorang ibu sangat berpengaruh terhadap kemampuan ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang pada anaknya.

### **5. Ucapan terima kasih**

Pada kegiatan pengabmas ini tim ingin mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian ini, terutama kepada Poltekkes Kemenkes Riau dan pihak Puskesmas Pekan heran yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian ini, kemudian terimakasih kepada responden yang telah bersedia untuk terlibat dalam penelitian ini. Kemudian kepada tim peneliti yang memberikan sumbangan pikiran dan tenaga dalam pelaksanaan penelitian ini.

### **6. Daftar pustaka**

- Abdul Muhith, (2015). Pendidikan Keperawatan Jiwa, Teori Dan Aplikasi, CV Andi Offset, Yogyakarta.
- Budi Ana Keliat, (2020). Asuhan Keperawatan Jiwa, EGC, Jakarta.
- Christiana Hari Soetjningsih, (2012). Seri psikologi perkembangan anak sejak pembuahan sampai dengan kanak-kanak akhir, Kencana, Jakarta.
- Depkes RI, Pola Mengasuh Anak Sejak Umur 1 Tahun Sampai 6 Tahun, Jakarta.
- Furniss, T., Müller, J.M., Achtergarde, S., Wessing, I., Averbek-Holocher, M., & Postert, C. (2013). Implementing psychiatric day treatment for infants, toddlers, preschoolers and their families: A study from a clinical and organizational perspective. *International Journal of Mental Health Systems*, 7 (1) 1±12. doi: 10.1186/1752-4458-7-12.



- Hasan, Maimunah. (2011). Pendidikan anak usia dini, Yogyakarta.
- KPPPA RI, (2016), Undang Undang RI Nomor 35 tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.
- Modul terapi kelompok terapeutik kanak kanak, (2014). Workshop keperawatan jiwa FK UI ke-8, Depok.
- Nurhasanah, N., & Ismawati, I. (2015). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik anak usia 1± 3 tahun di Posyandu Teratai I Desa Bangunjiwo tahun 2015 (Skripsi, tidak dipublikasikan). Yogyakarta: Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV Sekolah Tinggi ,OPX .HVHKDWDQ μ\$LV\L\DK'LSHUROHK GDUL [http://digilib.unisayogya.ac.id/113/1/Naskah %20Publikasi%20Nurhasanah.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/113/1/Naskah%20Publikasi%20Nurhasanah.pdf).41
- Nur Hasyim, 2016, Stop kekerasan pada anak. Kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak. Rifka Annisa.
- Soetjiningsih. (2014). Tumbuh Kembang Anak. EGC. Jakarta.
- Soetjiningsih, S., & Ranuh, I.G.N.G. (2012). Tumbuh kembang anak (Edisi 2). Jakarta: EGC.
- Townsend, MC. (2010). Diagnosis Keperawatan Psikiatri Rencana Asuhan & Medikasi Psikitropik. Jakarta : EGC